

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kita ketahui. Pendidikan menjadi salah satu upaya dari pembentukan nilai-nilai karakter. Karakter dimiliki oleh setiap individu yang terbentuk melalui bentukan-bentukan sejak lahir maupun dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Fitri (2017:20) menyatakan karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter yang baik didasari dari norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter diperlukan sebagai upaya pembiasaan sikap dan perilaku. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Suyadi (2013:5-6) yaitu:

“Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.”

Pendidikan karakter dapat berpengaruh positif terhadap lingkungan. Pendidikan karakter dapat menuntun menjadi manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani & Hariyanto (2012:45) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai karakter agar dapat mengambil keputusan secara bijak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan norma, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik menjadi pribadi yang positif.

Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu. Depdiknas (2010), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa.

Pengertian pendidikan karakter tingkat dasar haruslah menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup hingga ke tahapan pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter tingkat dasar haruslah membentuk suatu fondasi yang kuat demi keutuhan rangkaian pendidikan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pula ragam ilmu yang didapat dari seseorang dan akibat yang akan didapatkannya pun semakin besar jika tanpa ada landasan pengertian pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia dini.

Pengertian pendidikan karakter ini merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat. Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang dalam bermasyarakat.

Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Hayati S (2013:156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab.

2. Kedisiplinan

Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Elly Rosma (2016:1) disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan

dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Suyadi (2013:8) berpendapat disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dari beberapa definisi di atas kesimpulannya adalah disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas. Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang masih

kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jam pertama di sekolah.

Peningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, sekolah mempunyai program peningkatan mutu pendidikan dengan menetapkan standar kompetensi lulusan sesuai dengan visi dan misi sekolah, yaitu terwujudnya mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam lingkungan masyarakat dan mampu menghadapi era global yang penuh tantangan dan persaingan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu. Disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dengan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar mempunyai tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Suatu peraturan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat seseorang hidup disiplin.

Penanaman sikap disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. (2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya. (3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tuu Tulus (Haryono S, 2016) adalah: 1). Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Kedisiplinan harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Yuliyantika S (2017:2) disiplin

merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Beberapa teori dari para ahli dapat dikembangkan menjadi indikator disiplin siswa. Indikator dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui atau memahami sikap disiplin siswa. Indikator disiplin berarti petunjuk yang menggambarkan kriteria yang dimiliki seseorang yang mencerminkan sikap disiplin. Indikator dapat dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan untuk menguji skala sikap aspek afektif kedisiplinan siswa. Kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (2010) nilai dan indikator sikap kedisiplinan siswa di sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Nilai dan Indikator Kedisiplinan Siswa

NILAI	INDIKATOR	
	Kepatuhan Terhadap Tata Tertib di Sekolah	Mematuhi Jadwal Tugas dan Jam Belajar di Sekolah
Disiplin: Perilaku mematuhi aturan/tata tertib atau norma yang berlaku.	Mengajak teman-teman untuk mematuhi aturan/tata tertib di sekolah.	Memotivasi teman untuk hadir di sekolah tepat waktu, dan menyerahkan tugas sekolah sesuai jadwal yang ditentukan guru.
	Mematuhi aturan atau tata tertib di sekolah dengan sukarela.	Hadir di sekolah tepat waktu, dan menyerahkan semua tugas sesuai jadwal yang diberikan guru.
	Mematuhi aturan atau tata tertib di sekolah bila diawasi guru.	Kadang-kadang terlambat datang sekolah, serta terlambat dalam menyerahkan tugas sehingga perlu diingatkan guru.
	Sering melanggar aturan atau tata tertib sekolah.	Sering terlambat datang di sekolah dan tidak pernah mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditetapkan guru.

Sumber: Kementerian badan pendidikan nasional badan penelitian dan pusat kurikulum Jakarta, (2010).

Tabel 2.1 merupakan indikator kedisiplinan siswa. Indikator kedisiplinan siswa digunakan untuk mengukur atau melihat sikap disiplin siswa selama pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyimpulkan indikator dari Kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum (2010) dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kedisiplinan Siswa

Kepatuhan Terhadap Tata Tertib di Sekolah	Sering melanggar aturan atau tata tertib sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganggu dan mengobrol dengan teman saat pembelajaran 2. Meminta izin keluar/masuk kelas saat pembelajaran 3. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran
Mematuhi Jadwal Tugas dan Jam Belajar di Sekolah	Hadir di sekolah tepat waktu, dan menyerahkan semua tugas sesuai jadwal yang diberikan guru.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Hadir di sekolah tepat waktu 5. Menyerahkan semua tugas sesuai jadwal yang diberikan guru

Tabel 2.2 adalah indikator kedisiplinan siswa yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan melihat sikap disiplin siswa selama pembelajaran. Indikator kedisiplinan siswa tercemin dari hidup individu/seseorang akan dapat meraih tujuan dalam hidupnya dengan sukses. Pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian visi dan misinya untuk mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan bisa tercapai apabila didukung dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan semua komponen sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kedisiplinan.

Kedisiplinan siswa merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik, karena kedisiplinan merupakan dasar untuk memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari mata pelajaran. Oleh karena itu kedisiplinan sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pengukuran terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) menjelaskan prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, serta kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Mulyasa, (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan siswa yang dapat diukur dari prestasi belajar, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui

sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu” Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Hasil belajar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar, misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar menurut Bloom meliputi 3 aspek yaitu “kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar.

b. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar dan dilakukan penilaian (evaluasi). Dengan penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai. Penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa.

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terhadap perkembangan dan kemajuan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Fungsi penilaian dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang dilakukan sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, yaitu: (1) untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan, dalam rangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui sampai di mana perbaikan suatu metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar, dan (3) dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan, Purwanto (2010 : 10).

Pendapat lain menyatakan bahwa Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta memperbaiki belajar murid, (2) untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari murid, (3) untuk

menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid, dan (4) untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan kesulitan itu. Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan kepala sekolah adalah: (5) teknik tes, terdiri dari tes tertulis, yaitu: tes objektif dan tes uraian, tes lisan, dan tes perbuatan, (6) teknik non tes yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan (Depdiknas, 2000 : 4).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Djamarah (2006: 68) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - a) Faktor fisiologis terdiri dari : Kondisi fisiologis dan Kondisi panca indera.
 - b) Faktor psikologis terdiri dari : Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi dan Kemampuan kognitif.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
 - a) Faktor lingkungan terdiri dari : Lingkungan alami, Lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor instrumental terdiri dari : Kurikulum, Program, Sarana dan fasilitas dan Guru.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor

eksternal). Terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang sebaikbaiknya. Selain penggunaan media pembelajaran, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru diduga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelas. Disamping itu juga tersedianya lingkungan fisik yang mendukung seperti penerangan, kursi, meja belajar, sumber belajar, alat-alat belajar serta tempat belajar itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru baik, dimungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat. Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya.

★ Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa. Keberhasilan suatu pengajaran apabila pengajaran itu menghasilkan proses belajar secara aktif dan efektif. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar maka seorang guru mengadakan suatu penilaian dengan cara mengevaluasi siswa. Dengan mengadakan penilaian tersebut seorang guru akan mengetahui keberhasilan siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Banyak manfaat yang diambil dari evaluasi

belajar, antara lain untuk mengetahui kesulitan, kekurangan dan kelebihan siswa, mendapat umpan balik dari kegiatan belajar mengajar dan mengambil keputusan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum.

Hasil dari evaluasi belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar siswa tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai. Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka 0 sampai dengan 10, secara empiris di sekolah nilai yang diperoleh dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Hasil prestasi yang dicapai siswa dapat menentukan sejauh mana anak didik atau siswa dapat mencapai tujuan yang harus dicapai.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006; 5). Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator,

menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain : 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2013:16).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran tematik dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu. Selain itu, dengan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan dan memperbaiki karakter dan moral pada siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki berbagai macam karakteristik, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Depdiknas (2006:6) menjelaskan pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa,
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya,
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain : berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Depdiknas, (2006:8) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar,

sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan. Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Pembelajaran telah terpenuhi yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga siswa terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. Berdasarkan penjelasan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

5. Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa atau membuat siswa agar belajar. Pembelajaran membutuhkan strategi untuk memudahkan siswa dalam belajar yang disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara dalam memperbaiki proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran menurut Hamruni (2011: 2) merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Adapun Sanjaya (2013: 4) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aqib (2013: 70) mengartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Merujuk berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa menjadi mudah dalam menerima dan mencerna pelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa di akhir kegiatan belajar.

b. Strategi Pembelajaran Aktif

Seorang guru dalam proses pembelajaran perlu menggunakan strategi yang tepat agar membuat siswa aktif, seperti halnya disampaikan oleh Hamid, S (2011: 49) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun dengan pengajar. Strategi pembelajaran aktif juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan sendiri maupun lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu cara untuk membangun

suasana yang interaktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan mudah menerima pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru.

c. Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif merupakan suatu strategi yang dapat diterapkan dalam membahas materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi yang diterima. Hisyam (2007: 22) strategi berbagi pengetahuan secara aktif berarti saling tukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa, selain untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Keberhasilan strategi ini bergantung kerjasama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya. Strategi berbagi pengetahuan secara aktif sebuah strategi pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya. Artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dipersilakan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan.

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif dapat membentuk sikap sosial siswa dengan baik karena adanya sikap saling menghargai pendapat antar siswa dalam diskusi kelompok dan mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna

bagi siswa. Silberman, 2006:9 menyatakan bahwa strategi berbagi pengetahuan secara aktif adalah strategi pembelajaran yang bagus untuk mengenalkan peserta didik pada materi pembelajaran. Strategi ini dirancang guna untuk membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, disiplin dan merangsang mereka untuk berpikir. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Berbagi Pengetahuan Secara Aktif merupakan strategi yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa yang lain sehingga dapat terciptanya sikap sosial dan sistem belajar yang komunikatif.

d. Langkah-Langkah Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah strategi berbagi pengetahuan secara aktif dalam pelaksanaannya menurut Hisyam (2007: 22) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. (Sebelumnya guru memberikan materi).
- 2) Setiap kelompok diberikan 1 lembar kerja yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang dipelajari.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan topik tersebut kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja.
- 4) Jawaban setiap kelompok pada lembar kerja diputar searah jarum jam.
- 5) Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain. Apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban itu dan memberikan alasannya mengapa setuju atau tidak setuju.
- 6) Setelah itu, jawaban setiap kelompok diputar searah jarum jam.

- 7) sekali lagi kemudian setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain seperti tadi.
- 8) Guru mengklarifikasi jawaban setiap kelompok, baik menggunakan media maupun penjelasan tentang tema yang dibahas.

Dari langkah-langkah di atas, penelitian ini menggunakan langkah-langkah strategi berbagi pengetahuan secara aktif menurut Hisyam (2007: 22). Alasan penelitian menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hisyam karena lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat berjalan sesuai keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Kelebihan & Kelemahan Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran. Adapun kelebihan penggunaan Strategi berbagi pengetahuan secara aktif menurut Silberman (2013:58) adalah:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun dapat mereka atasi.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa, dan dapat tersimpan pada memori jangka panjang.
- 3) Dapat memotivasi siswa lebih maksimal, sehingga dapat menghindari siswa dari sifat malas, mengantuk, melamun, dan lainnya.

Adapun kelemahan strategi berbagi pengetahuan secara aktif menurut Silberman (2013:59) antara lain:

- 1) Keadaan kelas dapat mengganggu dan mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Dapat membuat siswa lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar, dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.

Penjelasan di atas adalah kelebihan dan kelemahan dari strategi berbagi pengetahuan secara aktif. Penggunaan strategi berbagi pengetahuan secara aktif diharapkan agar persiapan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kekurangan, begitu pula strategi berbagi pengetahuan secara aktif. Strategi pembelajaran memiliki kekurangan, tetapi terdapat solusi untuk menangani kekurangan dari sebuah strategi. Berdasarkan kekurangan dari strategi berbagi pengetahuan secara aktif, solusi yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang belum memahami penjelasan mengenai materi, akan dibantu dengan media pembelajaran.
- 2) Guru harus membuat peraturan bahwa siswa harus kondusif selama kegiatan belajar berlangsung.
- 3) Guru harus mampu mengelola waktu secara efisien.

Jadi, untuk kelemahan di atas penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi kondusif. Media ini digunakan untuk meminimalisir kelemahan pada strategi yang digunakan. Selain itu, di dalam media terdapat materi pelajaran dan kuis yang akan membuat siswa menjadi kondusif. Kuis yang di

buat adalah kuis lemparan, dan semua siswa harus bisa menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuis. Selama kuis lemparan berlangsung siswa diharuskan memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan maupun jawaban dari temannya, karena kuis ini lemparan maka jawaban siswa yang belum benar akan dilemparkan kepada siswa lainnya, dan bagi siswa yang mendapatkan lemparan kuis ini tetapi tidak mendengarkan maka akan diberi hukuman ataupun sanksi yang dapat mendidik siswa tersebut, sehingga kelemahan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif ini dapat diatasi.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Arsyad, A (2010: 2-3) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Rusman, dkk. (2013: 60) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan

pendapat Daryanto (2016: 5) secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas pesan yang disampaikan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat dalam belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi oleh guru kepada siswa guna mempermudah proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Media pembelajaran membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Media Pembelajaran akan membuat siswa lebih memahami materi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

7. Macromedia Flash

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Terdapat lima jenis media pembelajaran menurut Rusman, dkk. (2013: 63) yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
- b) Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik. Contohnya program kaset suara atau program kaset video.

- c) Media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual. Contoh dari media audio visual program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional dan program slide suara. Penelitian ini menggunakan video pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Video pembelajaran masuk dalam jenis media audio visual karena terdiri dari gambar bergerak dan suara.
- d) Kelompok media penyaji, terdiri dari grafis, bahan cetak, media proyeksi yaitu media visual yang memproyeksikan pesan melalui alat dalam bentuk tulisan, gambar, angka atau grafis, media audio, media gambar hidup atau film, media televisi dan multimedia.
- e) Media objek dan media interaktif berbasis komputer
Media objek yaitu media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian melainkan melalui ciri fisiknya sendiri. Sedangkan media interaktif berbasis komputer yaitu program interaktif berbasis komputer.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk media objek dan media interaktif berbasis komputer. Media ini digolongkan ke dalam jenis media objek dan media interaktif berbasis komputer karena penyampaian materinya berdasarkan konsep dari suatu program aplikasi komputer. Macromedia Flash merupakan program aplikasi yang memungkinkan untuk pembuatan aplikasi. Program ini sering digunakan animator untuk membuat animasi interaktif maupun non interaktif, seperti animasi pada halaman web, animasi kartun dan sebagainya. Andriyanto (2011:12) mendefinisikan Macromedia Flash 8.0 adalah program grafis yang diperuntukan untuk motion atau gerak yang dilengkapi dengan script untuk programming.

Macromedia Flash 8.0 adalah suatu software animasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu konsep yang bersifat abstrak yang dalam penerapannya menggunakan komputer dan media

imager projector. Program Macromedia Flash dilengkapi dengan tool-tool yang mampu menghasilkan karya yang kreatif dan disempurnakan dengan tampilan interface yang semakin memudahkan. Macromedia Flash diedarkan dalam 2 macam paket, yaitu Macromedia Flash Basic 8.0 dan Macromedia Flash Profesional 8.0. Macromedia Flash Basic 8.0 berisi fasilitas untuk membuat desain web, media interaktif secara profesional, serta hal-hal yang berkaitan dengan sarana yang dibutuhkan dalam program developer untuk menyusun sebuah content multimedia.

Secara garis besar Macromedia Flash Basic 8.0 mengutamakan dalam penyediaan sarana untuk membuat kreasi, mengimpor serta memanipulasi berbagai media seperti audio, video, bitmap, vektor, teks, dan data. Andriyanto (2011:2) ada beberapa alasan mengapa memilih flash sebagai media presentasi, yaitu karena memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- ★ a) Hasil akhir *file* memiliki ukuran yang lebih kecil.
- b) Flash mampu mengimpor hampir semua file gambar dan file-file audio sehingga presentasi dengan flash dapat lebih hidup.
- c) Animasi flash dapat dibentuk, dijalankan, dan dikontrol.
- d) Flash mampu membuat file *executable* (.exe) sehingga dapat dijalankan dengan komputer tanpa harus menginstal terlebih dahulu program flash.

Berdasarkan beberapa pengertian Macromedia Flash 8.0 yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Macromedia Flash 8.0 adalah suatu software animasi yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk dipahami oleh penerima pesan. Mencermati karakteristik mata pelajaran perbaikan sistem

kemudi dan menghubungkan dengan perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini, maka sangat tepat apabila CAI dipilih sebagai metode alternatif untuk membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Software Macromedia Flash Professional 8 adalah salah satu program komputer yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan software Macromedia Flash Professional 8 dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa akan meningkat karena program Macromedia Flash Professional 8 mampu menyajikan materi dalam bentuk animasi yang menarik, gambar visual, serta audio video. Software yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program Macromedia Flash Professional 8.0 versi trial yang mampu mengintegritaskan gambar, suara, animasi, movie, navigasi dan musik. Media pembelajaran dengan program Macromedia Flash Professional 8 perlu dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan sarana dalam proses belajar mengajar.

8. Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Berbantu Macromedia Flash

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif merupakan suatu strategi yang dapat diterapkan dalam membahas materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi yang diterima. Strategi berbagi pengetahuan secara aktif digunakan peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Penggunaan strategi ini akan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi ini membuat siswa menggali

informasi dari dirinya sendiri, maupun mendapatkan informasi dari temannya. Hal ini membuat siswa menambah pengetahuannya secara mudah.

Macromedia Flash adalah suatu software animasi yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk dipahami oleh penerima pesan. Macromedia flash dipilih sebagai metode alternatif untuk membantu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Macromedia Flash adalah salah satu program komputer yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan Macromedia Flash dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa akan meningkat karena program Macromedia Flash mampu menyajikan materi dalam bentuk animasi yang menarik, gambar visual, serta audio video. Macromedia flash yang digunakan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengingat dan menerima materi yang disampaikan. Siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran dengan menggunakan media ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan sekaligus hiburan. Penggunaan macromedia flash ini diharapkan akan meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kelebihan dan pengertian dari strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash itu sendiri. Strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash ini akan

mempermudah siswa dalam menggali informasi dan menambah pengetahuan siswa. Penggunaan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash ini siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa bingung dan merasa bosan. Keterkaitan antara strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash ini akan berjalan dan diterapkan secara bersama, ini dikarenakan memiliki fungsi dan tujuan yang sama, sehingga akan lebih mudah diterapkan untuk permasalahan yang ditemukan. Hal inilah yang membuat penelitian ini menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah penggunaan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash yang disimpulkan dan digunakan dengan melihat langkah-langkah dari Hisyam (2007:22) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa bersama guru memanfaatkan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash selama pembelajaran.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macro media flash.
- d) Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang terdapat pada macromedia flash
- e) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban.

- f) Jawaban setiap kelompok akan diputar searah jarum jam.
- g) Setiap kelompok akan memberikan penilaian terhadap kelompok lain
- h) Siswa dirangsang oleh guru dalam penggunaan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash.
- i) Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- j) Siswa diminta secara kelompok dan bergantian untuk memberikan jawaban/pendapatnya.
- k) Siswa diberi semangat dalam menanggapi jawaban/pendapat siswa lainnya.
- l) Siswa dibimbing dalam pembelajaran menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash.
- m) Siswa mendapatkan penjelasan dan klarifikasi dari guru mengenai jawaban yang telah disampaikan.
- n) Siswa diberikan kuis lemparan untuk menambah pengetahuan dan nilai, tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada macromedia flash.
- o) Siswa diberi penilaian dari kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengacu pada referensi penelitian:

1. Nurmiah,dkk (2015:6) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbagi Pengetahuan Secara Aktif (*Active Knowledge Sharing*) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 15 Padang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dengan menerapkan strategi berbagi pengetahuan secara aktif pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, serta tingkat pemahaman matematis siswa lebih baik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penerapan strategi berbagi Pengetahuan secara aktif . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subjek penelitian, mata pelajaran, tingkatan sekolah dan lokasi penelitian serta tahun penelitian. Penelitian ini hanya berupa pemberian pemahaman konsep agar aktivitas dan prestasi matematika meningkat hanya dengan penerapan strategi saja dan tidak terdapat media, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi dengan berbantu media.
2. Harlita,dkk (2011:11) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbagi Pengetahuan Secara Aktif (*Active Knowledge Sharing*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Biologi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/ 2012”. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Berbagi Pengetahuan

Secara Aktif/ Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dapat disimpulkan bahwa Penggunaan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif/Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan bertanya kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2011/ 2012. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subjek penelitian, mata pelajaran, tingkatan sekolah dan lokasi penelitian serta tahun penelitian. Selain itu, pada penelitian ini variabelnya berbeda, dan penerapan strategi tanpa menggunakan media, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi dengan berbantu media.

3. Agi, M.W (2017:76) dengan judul “*Digital Media Based On Macromedia Flash To Improve Social Studies Learning In Elementary Schools*”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan macromedia flash terdapat perbedaan dengan penggunaan kelompok kontrol. Menggunakan macromedia flash tingkat pemahaman dan minat belajar siswa menjadi tinggi dibandingkan sebelumnya, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu menggunakan macromedia flash untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subjek penelitian dan lokasi penelitian serta tahun penelitian.

C. Kerangka Pikir

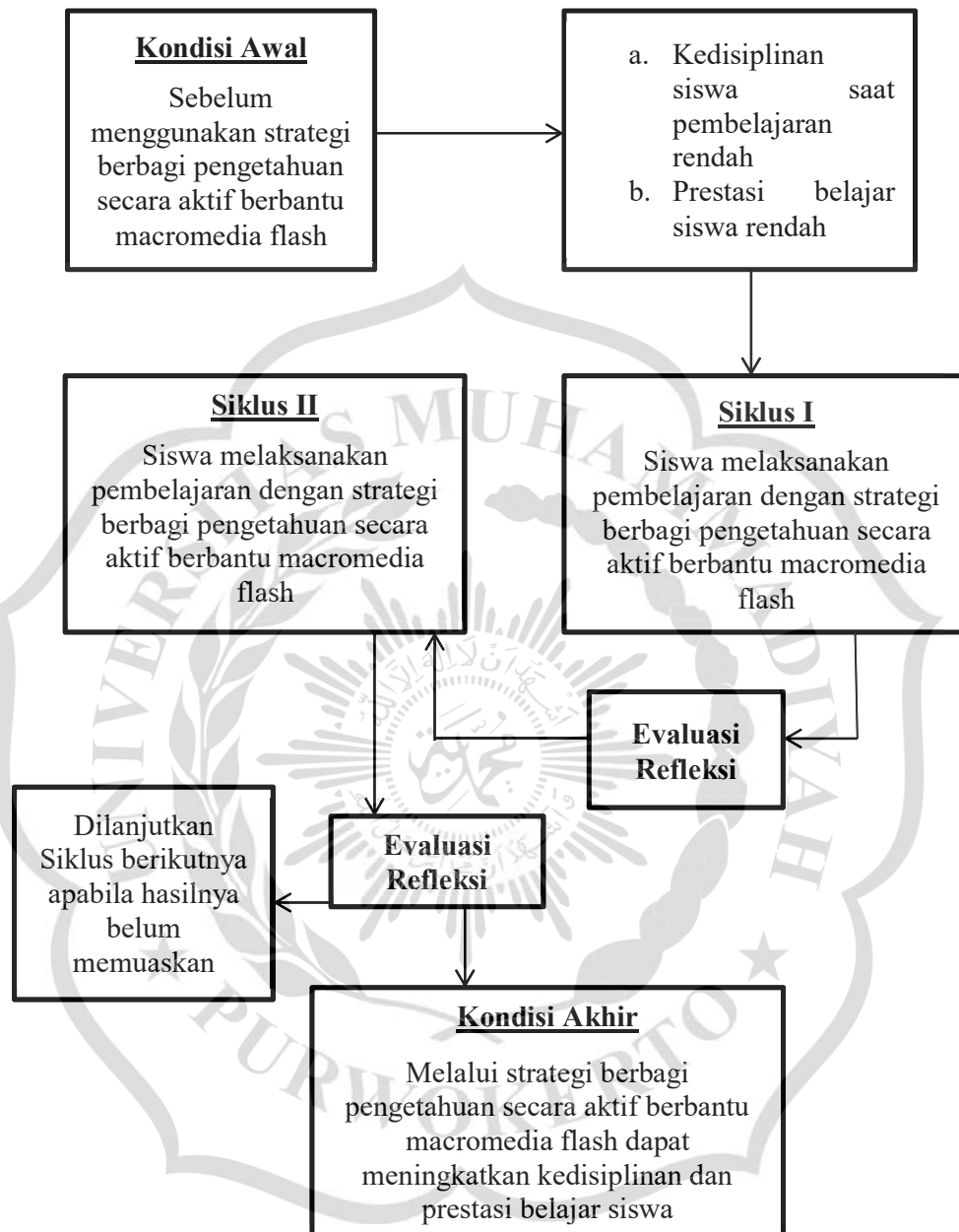
Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yang mendasari untuk dilakukannya penelitian ini yang berupa kondisi awal, proses atau tindakan yang dilakukan, dan hasil yang diharapkan.

Kondisi awal yaitu berupa masalah-masalah yang ditemui saat melakukan observasi. Masalah-masalah yang ditemukan saat observasi yaitu:

- 1) Siswa kurang disiplin selama pembelajaran berlangsung, terlihat selama pembelajaran banyak siswa yang keluar masuk kelas, mengobrol, bahkan telat dalam mengumpulkan tugas, dan tidak memperdulikan penjelasan dari guru,
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru,
- 3) Pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya menguasai materi,
- 4) Kegiatan pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik,
- 5) Siswa cenderung pasif karena lebih banyak mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran,
- 6) Rendahnya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, terlihat dari pencapaian nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan dan indeks keberhasilan yang ditetapkan sekolah

7) Selain itu, dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash.

Dari permasalahan di atas, maka diperlukan suatu proses untuk memperbaiki kondisi tersebut yaitu dengan menerapkan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash. Penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, sehingga materi yang diberikan oleh guru lebih menyenangkan dan menarik siswa untuk lebih giat belajar serta dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Kerangka pikir yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat ditarik kesimpulan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD N Kalikidang Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD N Kalikidang Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2018/2019.

